

**HUBUNGAN MAMAK, KEMENAKAN,
DAN IBU-KEMENAKAN DALAM NOVEL
BULAN SUSUT KARYA ISMET FANANY**

T E S I S



OLEH

ERZUHEDI
NIM. 81054

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Erzuhedi. 2010. **Relation among Uncle, Nephew, and Mother of Nephew in *Bulan Susut* Novel by Ismet Fanany**. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

This research was an analysis of the *Bulan Susut* novel which was authored by Ismet Fanany 2005. The problem is the relationship among uncle, nephew, and mother of nephew in the context of matrilineal Minangkabau family nowadays. The dynamics of uncle's life in his matrilineal Minangkabau family is very interesting to note, both in the reality and in the literary world. The life of uncle in the literary world will be more attractive because it is more open and deepest thing.

The purpose of this research is to find out the description of the relationship among uncle, nephew, and mother of nephew in the *Bulan Susut* novel nowadays. This research uses sociological theories of literature with content analysis. Data of this research is taken from the Minangkabau matrilineal family, which was focused on the relationship among uncle, nephew, and mother. *Bulan Susut* Novel is a source of the primary data. Phases of this research are inventory data, identification, classification, and interpretation of the unit events related to the relationship among uncle, nephew, and mother in the *Bulan Susut* novel.

The results of this research describe that the plot of novel *Bulan Susut* is flashback, placing forward the bad behavior of nephew as the effect of leadership of uncle in his family which have descended. Its setting is society of Minangkabau which have left the custom of matrilineal Minangkabau at transition epoch. The characters are not portrayed as a figure black and white or the win and lose but as a man who mistaken to apply patterns of matrilineal Minangkabau. Uncle has attitude: (1) favoritism toward nephew, (2) it is not fair to the nephew, (3) applies strongly toward nephew, and (4) having an affair with a niece, (5) uncle favoritism toward mother of nephew, and (6) mother siding to uncle rather than to the truth.

ABSTRAK

Erzuhedi. 2010. **Hubungan Mamak, Kemenakan, dan Ibu-kemenakan dalam Novel *Bulan Susut* Karya Ismet Fanany**. Tesis. Padang. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini merupakan analisis novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany tahun 2005. Masalah yang diteliti dalam novel ini adalah hubungan mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan dalam konteks budaya matrilineal Minangkabau. Dinamika kehidupan mamak dalam keluarga matrilineal Minangkabau sangat menarik untuk diperhatikan, baik dalam dunia realita maupun dalam dunia sastra. Penggambaran kehidupan mamak dalam dunia sastra akan lebih menarik karena disajikan dengan lebih terbuka serta menyampaikan sesuatu yang tidak terungkap.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai hubungan mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra dengan metode analisis isi. Data penelitian ini ialah kekerabatan matrilineal Minangkabau yang difokuskan pada hubungan antara mamak, kemenakan, dan ibu. Novel *Bulan Susut* merupakan sumber data dan sekaligus sebagai data primer. Tahapan penelitian ini yaitu, inventaris data, identifikasi, klasifikasi, serta interpretasi satuan peristiwa yang terkait dengan hubungan antara mamak, kemenakan, dan ibu dalam novel *Bulan Susut*.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa alur novel *Bulan Susut* yaitu kilas balik, mengedepankan pemaparan perilaku kemenakan yang tidak baik sebagai akibat kepemimpinan mamak dalam kerabatnya yang sudah mulai menurun. Latarnya yaitu masyarakat Minangkabau yang sudah mulai meninggalkan adat matrilineal pada zaman transisi. Para tokoh cerita tidak digambarkan sebagai tokoh hitam putih atau kalah menang akan tetapi sebagai tokoh yang keliru menyikapi pola kekerabatan Minangkabau. Mamak bersikap: (1) pilih kasih terhadap kemenakan, (2) tidak adil terhadap kemenakan, (3) berlaku keras terhadap kemenakan, (4) berselingkuh dengan kemenakan, (5) pilih kasih terhadap ibu-kemenakan, dan (6) ibu berpihak kepada mamak-kemenakan ketimbang kepada kebenaran.

DAFTAR ISI

	Halaman:
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Novel dalam Konteks Sosial Budaya	8
2. Struktur Novel	10
3. Sosiologi Sastra.....	14
4. Sosial Budaya.....	16
5. Sistem Kekerabatan Matrilineal Minangkabau	20
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31
C. Objek dan Sumber Data Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	36
1. Alur, Tokoh, dan Latar Novel <i>Bulan Susut</i> Karya Ismet Fanany.....	36
a. Alur.....	36
b. Tokoh	39
c. Latar.....	41
2. Hubungan Mamak dan Kemenakan	42
a. Mamak Pilih Kasih terhadap Kemenakan	42
b. Mamak tidak Adil terhadap Kemenakan	44
c. Mamak Berlaku Keras terhadap Kemenakan	46
d. Mamak Berselingkuh dengan Kemenakan	49
3. Hubungan Mamak dan Ibu-kemenakan	50
a. Mamak Pilih Kasih terhadap Ibu-Kemenakan	50
b. Ibu Berpihak terhadap Mamak-Kemenakan	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Alur, Tokoh, dan Latar Novel <i>Bulan Susut</i> Karya Ismet Fanany	55
a. Alur	55
b. Tokoh	56
c. Latar	58
2. Relasi Mamak dan Kemenakan	60
a. Pilih Kasih	60
b. Ketidakadilan	64
c. Kekerasan	66
d. Selingkuh	69
3. Relasi Mamak dan Ibu-kemenakan	72

a. Pilih Kasih	72
b. Keberpihakan	75
C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pendidikan	77
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Saran	82
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	84
 GLOSARIUM	87
 LAMPIRAN I	89
LAMPIRAN II	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman:
Lampiran I: Sinopsis novel <i>Bulan Susut</i> karya Ismet Fanany	89
Lampiran II: Lembar Kerja	92
A. Lembar kerja inventarisasi masalah dan hubungan tokoh novel	
<i>Bulan Susut</i> karya Ismet Fanany.....	92
B. Lembar kerja identifikasi masalah berdasarkan kelompok	
hubungan Mamak dengan Kemenakan dan Mamak dengan	
Ibu-kemenakan	96
C. Kalsifikasi masalah berdasarkan kelompok hubungan Mamak	
dengan Kemenakan dan Mamak dengan Ibu-Kemenakan	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu hasil kebudayaan yang selalu menarik untuk diteliti, baik oleh para linguis, peneliti sastra, sosiolog, maupun antropolog. Peneliti sastra tertarik tidak hanya karena memandang sastra dari segi bentuk tetapi juga isinya yang banyak mengungkapkan masalah kehidupan sosial budaya secara pelik dan kompleks.

Salah satu novel warna lokal Minangkabau yang menceritakan masalah hubungan mamak dengan kemenakan dan mamak dengan ibu-kemenakan secara pelik dan kompleks sehingga menarik diteliti adalah novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany. Perhatian terhadap novel ini perlu dilakukan untuk melihat secara lebih rinci bagaimanakah penggambaran kehidupan mamak dengan kerabatnya dalam konteks adat matrilineal Minangkabau dewasa ini.

Menurut tradisi adat Minangkabau, interaksi mamak dalam keluarga matrilineal sangat berpengaruh terhadap kemajuan kaum kerabatnya. Baik buruk serta maju mundurnya kaum kerabat sangat bergantung kepada sifat hubungan mereka. Apabila interaksi di antara mereka baik dan lancar maka majulah kaum kerabatnya. Sebaliknya, jika interaksi di antara mereka tidak baik dan tidak lancar maka muncullah berbagai persoalan di dalamnya.

Bentuk hubungan antara mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan dalam sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau dapat terlihat dalam bidang

pendidikan, ekonomi, moral, dan bidang lainnya. Dalam bidang pendidikan, mamak dan ibu-kemenakan selalu bersama-sama membantu proses pembelajaran kemenakan, baik yang berlangsung di lingkungan informal, formal, maupun nonformal. Secara umum mamak yang bertanggung jawab terhadap kemenakan, namun dalam mengawali proses pembelajaran dan pengawasan ibulah yang merupakan titik sentralnya.

Dalam bidang ekonomi, mamak bersama ibu-kemenakan menjaga dan mengurus harta pusaka kaum. Mamak melakukan pengawasan terhadap harta kaum secara keseluruhan sedangkan ibu-kemenakan berperan mengatur berbagai macam bentuk harta pusaka yang dimiliki persukuan untuk dimanfaatkan oleh seluruh kemenakan dan anggota keluarga kaum. Jika ibu-kemenakan mau menggadai atau menjual harta pusaka harus dari hasil musyawarah yang dapat kesepakatan dari anggota dan ketegasan kepala kaum.

Dalam bidang moral, mamak dan ibu-kemenakan bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian kemenakan sebagai orang Minangkabau. Mamak membina kemenakan dengan berbagai macam pola dan bentuk adat matrilineal Minangkabau sedangkan ibu-kemenakan melakukan pengawasan proses pelaksanaannya. Jika terjadi kerusakan moral yang pelakunya adalah salah seorang dari mamak, kemenakan, atau ibu-kemenakan maka semua ikut menanggungnya. Jika ibu-kemenakan dan kemenakan melakukan tindakan amoral dalam masyarakat, mamaklah yang bertanggung jawab terhadap persoalan itu meskipun ibu-kemenakan sudah memiliki suami dan kemenakan sudah punya bapak kandung.

Menurut tradisi kekerabatan matrilineal Minangkabau terutama dalam lingkungan rumah gadang, mamak memiliki peran dan fungsi yang lebih besar dari kemenakan dan ibu-kemenakan. Mamak tidak saja menjadi pemimpin yang menaungi ibu-kemenakan dan kemenakan tetapi juga kaumnya. Namun demikian dalam situasi tertentu, kemenakan juga ikut mempertahankan keutuhan rumah gadang, baik rumah gadang dalam arti bangunan fisik serta penghuninya maupun rumah gadang dalam arti simbol kekerabatan matrilineal Minangkabau.

Dinamika kehidupan mamak dalam sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau sangat menarik untuk dicermati. Seiring dengan perubahan waktu dan kompleksitas permasalahan hidup yang dihadapi menjadikannya sebagai seorang yang bisa menyesuaikan diri dan kerabatnya dengan perubahan-perubahan, baik yang datang dari dalam maupun luar. Sementara itu, dia juga dituntut untuk mampu mengkondisikan diri dan kerabatnya senantiasa berada dalam tata aturan hidup masyarakat yang bersifat matrilineal.

Keragaman mamak dalam kapasitas dan kurun waktu yang berlalu dalam memimpin kerabat dengan pola hidup matrilineal telah menciptakan berbagai macam perubahan, baik terhadap diri maupun masyarakat yang dipimpinnya. Perubahan itu ada yang menjadikan dia dan kerabatnya sebagai suatu masyarakat yang hidup dalam variasi budaya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai umum, *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Sebaliknya, ada pula mamak dan kerabatnya yang mudah menerima dan mengaktualisasikan berbagai macam perubahan sehingga pola hidup matrilineal tidak tampak lagi dalam hidup kesehariannya.

Beberapa orang sosiolog seperti Agoestina (dalam Latief, 2004:9) ketika memberikan kata sambutan dalam acara pembukaan lokakarya adat budaya Minangkabau yang digelar di Aula ITB Bandung pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2003 menyatakan bahwa masyarakat adat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal sudah berada dalam suatu krisis identitas, krisis kepercayaan diri, dan seolah-olah sebagai suatu masyarakat yang sedang kehilangan pegangan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak para mamak, kemenakan serta anggota kerabat lainnya tidak acuh lagi dengan peran dan fungsinya sebagai masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal.

Pernyataan yang senada dengan Agoestina juga dinyatakan oleh budayawan Putih (1992:1). Menurutnya, dari berita-berita yang dikumpulkan dari media masa terungkap bahwa status dan kedudukan mamak di tengah masyarakat Minangkabau mulai berkurang. Di antaranya ada yang mengatakan (1) ninik mamak kini tidak berfungsi di lingkungan anak kemenakannya, (2) kemerosotan wibawa ninik mamak di Sumbar menyebabkan Kerapatan Adat Nagari (KAN) belum berjalan, (3) sebagian ninik mamak seperti harimau ompong, dan lain sebagainya.

Tidak hanya sosiolog dan budayawan, sastrawan pun juga ikut memberikan pandangannya tentang kehidupan mamak dengan kerabatnya melalui penciptaan sastra. Di antara mereka itu adalah Ismet Fanany dengan novelnya yang berjudul *Bulan Susut* yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara di Jakarta pada tahun 2005. Secara umum, peneliti melihat bahwa novel

ini juga ikut menceritakan masalah yang terkait dengan kehidupan mamak dan kerabatnya.

Dinamika kehidupan mamak yang dilukiskan sastrawan Ismet Fanany dalam *Bulan Susut* tentu akan lebih menarik untuk diteliti karena isinya mengungkapkan sisi kehidupan mamak secara kompleks. Sastra sebagai dokumen sosial budaya dan wahana pencetus ide, pandangan, dan kritikan sastrawan terhadap kehidupan sosial masyarakat menjadikan gambaran mamak semakin terang dan jelas di dalamnya. Akhirnya, para peneliti sastra, sosiolog, antropolog, atau peneliti lain yang tertarik dengan sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau yang terkait dengan mamak dan kerabatnya akan mendapatkan sesuatu yang terang maupun yang tersembunyi darinya.

Berdasarkan kenyataan yang telah disampaikan oleh sosiolog Agoestina dan budayawan Putiah tadi, peneliti merasa perlu untuk melihat secara lebih khusus tentang persoalan yang terkait dengan hubungan antara mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany.

B. Fokus Masalah

Novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany bisa diteliti dari berbagai persoalan dan aspek kehidupan namun penelitian ini fokusnya adalah hubungan antara mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, bagaimanakah hubungan antara mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany?

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah unsur alur, tokoh, dan latar novel *Bulan Susut* Karya Ismet Fanany? (2) Bagaimanakah hubungan mamak dan kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany? dan (3) Bagaimanakah hubungan mamak dan ibu-kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan unsur alur, tokoh, dan latar novel *Bulan Susut* Karya Ismet Fanany, (2) Menjelaskan hubungan mamak dan kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany, dan (3) Menjelaskan hubungan mamak dan ibu-kemenakan dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu sastra, yaitu analisis sastra dengan menggunakan kombinasi pendekatan struktural, sosiologi sastra, dan sosiologi budaya.

Secara praktis, penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk: (1) Pengajaran sastra, novel *Bulan Susut* Karya Ismet Fanany sarat dengan aspek sosial budaya

Minangkabau sehingga dapat digunakan sebagai bahan oleh guru sastra dalam memberikan pemahaman tentang sastra dan sosial budaya Minangkabau serta keterkaitan di antara keduanya, (2) Pengajaran budaya lokal Minangkabau, sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau yang tergambar dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling (guru yang mengajarkan Kurikulum Pengembangan Diri) dan guru sosial budaya sebagai kelengkapan bahan pengajaran dalam menerangkan tentang persoalan sosial budaya, terutama persoalan yang terkait dengan mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan dalam konteks budaya Minangkabau, (3) Pembaca, untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau yang terkandung dalam novel *Bulan Susut* karya Ismet Fanany, terutama yang terkait dengan hubungan antara mamak, kemenakan, dan ibu-kemenakan.

G. Defenisi Istilah

Untuk memperjelas pengertian yang berkaitan dengan istilah, dianggap perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini:

1. Mamak ialah saudara laki-laki ibu.
2. Ibu-kemenakan ialah ibu kandung anak dalam pandangan mamak.
3. Kemenakan ialah anak saudara perempuan dari seorang laki-laki.
4. Kerabat ialah keluarga, kaum, sanak saudara atau keturunan dari induk sama yang dihasilkan dari gamet yang berbeda.
5. Suku ialah kelompok masyarakat berdasarkan garis keturunan.